

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Adanya pendidikan kesempatan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup semakin bertambah. Sehingga masyarakat diwajibkan untuk memperoleh kegiatan belajar yang layak melalui pendidikan di sekolah.

Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi belajar siswa agar menjadi individu yang mampu memahami muatan akademik (Wulandari et al., 2021:199). Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan karakter siswa, siswa memiliki ilmu pengetahuan, siswa berakhlak mulia, dan siswa berbudi luhur (Nugraha & Basuki, 2021:236). Menurut (Heriyati, 2017:22), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mampu melahirkan generasi intelektual, lebih dari itu produk pendidikan Indonesia harus bisa mengarahkan kader bangsa dalam mengasah kemampuan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, menjadi orang yang berprestasi tinggi, memiliki etos kerja yang handal, kreatif

inovatif dan tetap berbudi pekerti. Dalam bidang pendidikan, siswa memerlukan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan mampu bekerjasama yang dibutuhkan dalam semua pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika (Lesi & Nuraeni, 2021:250).

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi dan mempunyai peran penting dalam mengembangkan daya pikir manusia (Muhtadi & Rochmad, 2021:264). Pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama (Nurfadilah & Afriansyah, 2022:14). Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi masa depan.

Namun, pada kenyataannya siswa beranggapan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit. Menurut Supriyanto (2014:165), pada umumnya matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disenangi oleh sebagian siswa, sebagian siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang tidak mudah dipahami, karena terlalu banyak menghafal rumus, soal-soal rumit dan siswa menghindari kesulitan-kesulitan tersebut. Siswa yang menganggap bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit serta mendapatkan dampak buruk untuk siswa tersebut (Silviana & Mardiani, 2021:292). (Siregar, 2017:224), siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang relatif sulit dan membentuk kesan dan pengalaman secara negatif terhadap matematika umumnya

berdampak buruk baik bagi motivasi belajar matematika maupun penyesuaian akademik di sekolah.

SMK Negeri Kebonagung merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di seluruh kelas X dan untuk kelas XI dan kelas XII masih menggunakan kurikulum K13. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk membentuk konsep pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran matematika. Guru harus menerapkan 5 dimensi profil pelajar pancasila yang dikombinasikan dengan materi pelajaran matematika. Pada penerapan Kurikulum Merdeka ini siswa dituntut untuk terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus aktif bertanya, mencari tahu, mengeksplor materi yang diberikan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan Praktik Pengalaman Lapangan II yang dilaksanakan di SMK Negeri Kebonagung sejak tanggal 5 September 2022 sampai tanggal 16 Oktober 2022, peneliti menemukan adanya permasalahan pada saat pembelajaran matematika sedang berlangsung, banyak siswa yang pada dasarnya tidak menyukai matematika memilih bolos jam pelajaran, bermain *handphone* dan tidur pada saat jam pelajaran matematika, selain itu siswa cenderung asik mengobrol dengan temannya sewaktu guru menjelaskan materi di depan kelas. Rendahnya usaha untuk mendorong siswa agar membangun dan mengembangkan sikap positif atau disposisi yang positif terhadap matematika perlu dilakukan. Disposisi matematis sebagai keinginan, kesadaran, dan dedikasi yang kuat pada diri

siswa untuk belajar matematika harus ditumbuhkan dan dikembangkan. Disposisi matematis erat hubungannya dengan kesenangan, motivasi dan penerimaan dari siswa terhadap pembelajaran matematika yang diterimanya di dalam kelas. Disposisi matematis akan tampak ketika siswa menyelesaikan tugas matematika, apakah dikerjakan dengan percaya diri, tanggung jawab, tekun, pantang putus asa, merasa tertantang dan memiliki kemauan untuk mencari cara lain. Itulah sebabnya kemampuan disposisi matematis harus ditingkatkan karena merupakan faktor utama dalam penentu bagi keberhasilan siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah stres akademik. Stres akademik merupakan keadaan dimana siswa tidak mampu menghadapi tuntutan akademik dan menganggapnya sebagai gangguan (Rahmawati, 2017: 16). Stres akademik dapat disebabkan oleh *academic stressor*. *Academic stressor* merupakan stres yang disebabkan oleh pembelajaran. Stres merupakan respon berupa reaksi fisik, perilaku, emosi dan pikiran yang muncul karena tekanan tuntutan akademik. Gejala umum stres akademik yakni perasaan gelisah, takut, sakit kepala, sulit tidur dan perilaku sosial.

Pendidikan saat pandemi dilakukan secara daring dan kebanyakan siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan. Siswa cenderung cepat bosan saat pembelajaran di kelas, sehingga mereka beranggapan bahwa pembelajaran di kelas sangatlah lama walaupun sebenarnya pembelajaran di kelas hanya 2 jam pembelajaran, kemudian siswa terlihat tidak ada gairah atau

motivasi mengerjakan tugas sekolah, sering kali siswa mengulur-ulur waktu di kelas untuk mengerjakan latihan soal, serta mengalami kesulitan untuk fokus atau konsentrasi dan apabila diberikan tugas dengan latihan soal yang mereka anggap sulit, maka mereka akan takut jika hasil yang didapatkan juga kurang memuaskan, ketika ditanyai siswa jarang sekali yang pada malam harinya belajar terlebih dahulu di rumah. Mereka tidak mempunyai kesiapan belajar pada hari besuknya. Apalagi jika mereka diberikan latihan ulang untuk memperbaiki nilai hasil sebelumnya, mereka enggan untuk memperbaiki. Dengan gejala demikian siswa merasa tidak mampu menangani tuntutan belajar yang mengakibatkan mereka mengalami gejala stres akademik.

Peneliti mencoba mewawancarai siswa mengenai pembelajaran yang dilaksanakan sekolah. Awalnya siswa merasa senang namun lama kelamaan mereka beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit pada akhirnya siswa merasa takut dengan nilai mereka. Ditambah lagi di SMK Negeri Kebonagung menerapkan jam pembelajaran *full day* sehingga pembelajaran dimulai dari pukul 07.00–15.15 WIB setiap hari Senin sampai hari Jumat, dan untuk hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Jam sekolah yang padat menyebabkan siswa kewalahan mengatur waktu mereka untuk belajar. Dampak yang terjadi yaitu proses pembelajaran menjadi tekanan tinggi bagi siswa yang menyebabkan mereka mengalami gejala stres akademik.

Pengalaman peneliti selama mengajar mata pelajaran matematika saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukkan bahwa rata-rata hasil

belajar dan penguasaan peserta didik masih terkendala. Dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas X di SMK Negeri Kebonagung terdapat 40% dari 254 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

Tujuan pembelajaran siswa di sekolah bukan hanya sekedar mendapatkan nilai. Kurangnya perhatian terhadap aspek pembentukan sikap atau karakter siswa dianggap berpengaruh terhadap rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu pemahaman lebih terhadap aspek pembentukan karakter siswa dianggap mampu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Habits of mind atau “kebiasaan berpikir” merupakan salah satu aspek pembentukan karakter siswa yang dapat menentukan kesuksesan baik dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari, salah satunya ialah kesuksesan siswa dalam belajar matematika. Costa & Kallick (2012:122) mendefinisikan kebiasaan berfikir *habits of mind* sebagai kecenderungan untuk berperilaku secara intelektual atau cerdas ketika menghadapi masalah, khususnya masalah yang tidak dengan segera diketahui solusinya. Ketika seorang siswa menemui permasalahan dan menemui kebimbangan, maka ia cenderung membentuk pola perilaku cerdas tertentu yang dapat mendorong keberhasilan dalam hasil belajar.

Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur seorang siswa berhasil atau tidaknya dalam penguasaan materi yang diberikan guru. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang

belajar. Hasil belajar menurut Sudjana (dalam Lestari & Siswanto, 2015:186) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar biasanya disajikan dalam bentuk nilai rata-rata dari keseluruhan perolehan nilai setiap tes di dalam buku rapot sebagai perolehan hasil belajar satu semester.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh antara disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung?
2. Bagaimana pengaruh antara stres akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung?
3. Bagaimana pengaruh antara *habits of mind* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung?
4. Bagaimana pengaruh antara disposisi matematis dan stres akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung?
5. Bagaimana pengaruh antara disposisi matematis dan *habits of mind* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung?
6. Bagaimana pengaruh antara stres akademik dan *habits of mind* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung?
7. Bagaimana pengaruh antara disposisi matematis, stres akademik dan *habits of mind* terhadap hasil belajar matematika secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung.
2. Pengaruh stres akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung.
3. Pengaruh *habits of mind* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung.
4. Pengaruh disposisi matematis stres akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung.
5. Pengaruh disposisi matematis dan *habits of mind* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung.
6. Pengaruh stres akademik dan *habits of mind* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung.
7. Pengaruh disposisi matematis, stres akademik dan *habits of mind* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri Kebonagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai disposisi matematis, stres akademik dan *habits of mind*.
- b. Sebagai bahan acuan dalam pertimbangan bagi penelitian sejenis dimana yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dengan melakukan penelitian langsung mengenai pengaruh disposisi matematis, stres akademik dan *habits of mind* terhadap hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi siswa

Sebagai sarana untuk lebih mengenal dirinya dengan mengetahui disposisi matematis atau sifat positif, stres akademik dan *habits of mind* atau kebiasaan pikiran yang dimilikinya. Serta sebagai salah satu sumber informasi mengenai pengaruh disposisi matematis, stres akademik dan *habits of mind* terhadap hasil belajar matematika.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam proses peningkatan hasil belajar khususnya pada mata

pelajaran matematika dengan mempertimbangkan keadaan dan sarana prasarana yang dimiliki siswa.

